

CERITA 5 SAHABAT: DONGENG BERTEMA PANCASILA

Sarah Adityara ^{1*}, M.C Wara Candrasari ²

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Universitas Negeri Jakarta

¹adityarasarah@gmail.com

Abstrak

Berkembangnya zaman dan dengan mudahnya informasi didapat, membuat masyarakat Indonesia dengan mudah menerima ideologi baru yang penerapannya kurang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kurangnya pemahaman tentang nilai nilai pancasila mengakibatkan anak membeda-bedakan dalam berteman, bersikap semena-mena dan egois sehingga masih banyak terjadi kasus perundungan pada pelajar SD di Indonesia. Perlunya penanaman pancasila melalui media yang penyampaianya mudah dipahami dan tidak menekan seperti Picture Book. Penciptaan karya seni rupa ini menggunakan penelitian metodologi riset yaitu *Research-Ied Practice* dimana praktik yang didasari oleh riset. Perupa melakukan riset yang ada di lapangan terlebih dahulu dengan mencari sumber pustaka yang ada di internet dan buku tentang topik Pancasila, yang kemudian diaplikasikan dalam melakukan praktik pada proses penciptaan karya Seni Rupa berupa *Picture Book*. Proses pembuatan *picture book* dilakukan dengan Media digital yaitu *Drawing Tablet Ipad* dengan aplikasi Procreate dan Adobe Photoshop, dengan gaya ilustrasi chibi dan dicetak pada kertas *art paper* menjadi sebuah *picture book* yang terdiri dari 5 seri. Terdapat 5 tokoh yang menjadi peran utama di setiap seri, menceritakan keseharian anak anak yang didalamnya terkandung nilai nilai pancasila secara tersirat

Kata Kunci: Pancasila, Picture Book, Dongeng, Anak-anak

Story Of 5 Friends: A Fairy Tale With The Theme Of Pancasila

Abstract

The development of the times and the ease with which information is obtained, makes Indonesian people easily accept new ideologies whose application is not in accordance with the values of Pancasila. Lack of understanding of the values of Pancasila results in children discriminating in making friends, being arbitrary and selfish so that there are still many cases of bullying in elementary school students in Indonesia. The need to cultivate Pancasila through media that is easy to understand and does not suppress such as Picture Book. The creation of this work of art uses research methodology research, namely Research-Ied Practice where practice is based on research. The artist conducts research in the field first by looking for literature sources on the internet and books on the topic of Pancasila, which are then applied in practice in the process of creating Fine Art works in the form of picture books. The process of making a picture book is done with digital media, namely Drawing Tablet Ipad with Procreate and Adobe Photoshop applications, with a chibi illustration style and printed on art paper into a picture book consisting of 5 series. There are 5 characters who become the main role in each series, telling the daily life of children in which the values of Pancasila are implied.

Keywords: Pancasila, Picture Book, Fairy Tales, Children

PENDAHULUAN

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa bertujuan sebagai pemersatu masyarakat dalam menentukan sikap dan tindakan di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pemahaman akan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila harus terus ditanamkan kepada generasi berikutnya, dengan tujuan menjaga pembentukan karakter bangsa yang sesuai dengan harapan nilai luhur.

Berkembangnya zaman dan dengan mudahnya informasi didapat, membuat masyarakat Indonesia dengan mudah menerima ideologi baru yang penerapannya kurang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Permasalahan yang terjadi secara umum dapat dilihat dari kurangnya anak dalam memahami nilai Pancasila dalam bersikap, lunturnya persatuan karena membedakan dalam berteman, dan lingkungan yang kurang mendukung dalam bersikap toleransi.

Berkembangnya teknologi dan kurangnya penjagaan anak dalam bermain gadget juga mempengaruhi moralnya, ditambah dengan masuknya budaya luar menjadi perhatian lebih dalam permasalahan ini. Banyak hal dari budaya luar yang memberikan manfaat bagi kemajuan bangsa, bukan berarti semua hal dari budaya luar dapat diterima. Oleh karena itu, Bangsa Indonesia harus memahami setiap butir Pancasila yang akan membentuk karakter bangsa, sehingga ketika menerima ideologi yang baru, tetap berdasar pada nilai-nilai Pancasila dan dengan itu karakter bangsa Indonesia tidak hilang.

Data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) juga menyebutkan terdapat 16 kasus perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah pada periode Januari-Agustus 2023. Kasus perundungan ini terjadi paling banyak pada lingkungan Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Data FSGI juga menunjukkan, jumlah korban di satuan pendidikan selama paruh pertama 2023, adalah sebanyak 43 orang. Pelaku perundungan di dominasi oleh peserta didik yaitu berjumlah 87 orang pelaku. (Nabilah Muhammad, 2023)

Penerapan nilai Pancasila dapat membentuk karakter anak Sekolah Dasar. Pendidikan karakter yang bersumber dari Pancasila ini sudah sepatutnya terus diimplementasikan pada dunia pendidikan khususnya bagi jenjang awal pendidikan yaitu Sekolah Dasar karena dengan hal tersebut kualitas bangsa Indonesia kedepannya akan lebih baik. (Fira Ayu Dwi Putri & Dinie Anggraeni, 2021:126).

Berbagai hasil studi pustaka menunjukkan perlunya penanaman kepada generasi muda akan pemahaman Pancasila. Hal ini dilakukan agar anak dapat tumbuh dengan karakter yang mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga usaha untuk meningkatkan kesadaran generasi sekarang akan nilai-nilai Pancasila pun sangatlah dibutuhkan.

Perupa juga melakukan wawancara terhadap anak usia 11-12 tahun. Hasil wawancara menunjukan bahwa anak usia 11-12 tahun menghafal pancasila dengan baik. Namun mereka masih belum mengetahui dan memahami bagaimana menerapkan nilai-nilai pancasila pada kehidupan sehari-hari.

Kegiatan menanamkan pemahaman Pancasila dalam masyarakat dan generasi sekarang tidak harus selalu melalui pendidikan formal. Bentuk penanaman Pancasila juga dapat dilakukan dari lingkungan terkecil seperti keluarga, lingkungan bermain, serta melalui media hiburan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Aktifitas membaca adalah salah satu hal yang dapat meningkatkan kecerdasan anak, melatih anak berpikir logis dan

meningkatkan keterampilan berbahasa. Minat membaca pada anak perlu ditingkatkan, mengingat masih rendahnya minat baca di Indonesia maka diperlukannya bahan bacaan yang menarik dan edukatif seperti buku cerita bergambar atau picture book.

Picture Book untuk siswa sekolah dasar perlu untuk dikembangkan. Sebagian siswa lebih tertarik dengan buku yang lebih banyak gambar dan warna. Selain itu, mereka lebih senang membaca buku cerita bergambar dari pada pelajaran karena kalimatnya mudah dipahami. (Rina Purwani, 2020:182).

Melihat anak usia sekolah yang cenderung menyukai warna dan senang dengan cerita yang memiliki gambar, picture book sebagai salah satu media hiburan dan edukasi dapat menjadi alternatif penanaman nilai-nilai Pancasila. Cerita anak menjadi salah satu cara untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila tanpa kesan memaksa dan menekan.

Berbagai permasalahan yang perupa temukan diatas, serta berdasarkan hasil studi pustaka yang perupa lakukan, dapat disimpulkan bahwa perlu dibuatnya media edukasi sekaligus media hiburan yang dapat digunakan untuk menanamkan pesan pentingnya nilai-nilai Pancasila. Oleh karena itu, perupa memutuskan untuk membuat picture book dengan judul "Cerita 5 Sahabat: Dongeng Bertema Pancasila".

METODE

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *research-led practice* yaitu praktik yang didasari oleh riset. Dimana perupa melakukan riset yang ada di lapangan terlebih dahulu dengan mencari sumber pustaka yang ada di internet dan buku tentang topik Pancasila, yang kemudian diaplikasikan dalam melakukan praktik proses penciptaan karya Seni Rupa berupa *picture book*. Riset dilakukan agar perupa dapat lebih mengetahui dan

menguasai topik yang diambil untuk menjadikannya karya penciptaan.

PEMBAHASAN

Dalam perancangan karya ini, perupa menciptakan media edukasi berupa *picture book* dengan tema penerapan nilai-nilai Pancasila. Studi yang perupa lakukan untuk memperkuat produk ini terdiri dari beberapa jenis, yaitu studi trend produk-produk sejenis, menentukan profil pasar, kekuatan produk pesaing, dan perancangan atau *mock up*.

Tahapan Prosedur Pengembangan Produk

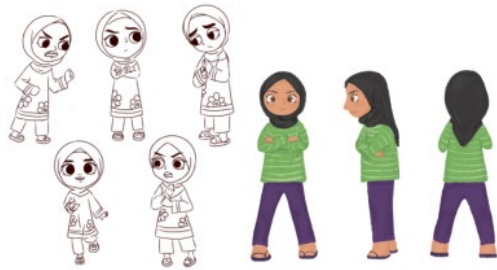
Tahapan yang dilakukan dalam pembuatan karya dibagi menjadi 3 tahapan utama yaitu, tahapan pra produksi, tahapan produksi, serta tahap pasca produksi

Tahapan Praproduksi

Tahap praproduksi dimulai dengan pembahasan konsep dan tema yang didasarkan pada permasalahan yang terjadi disekitar yaitu perkembangan karakter anak yang jauh dari nilai nilai Pancasila. Berdasarkan permasalahan tersebut dimulailah tahap pengerjaan karya yang akan menjadi solusi yaitu picture book bertema Pancasila

Proses praproduksi ini juga berisikan eksplorasi karya, meliputi eksplorasi karakter, eksplorasi gaya ilustrasi dan eksplorasi cerita. Untuk eksplorasi cerita dibutuhkan pemilihan butir-butir Pancasila untuk mencari ide yang sesuai dengan inti dari setiap sila agar dalam membuat karya dan cerita picture book bertema Pancasila lebih fokus.

Proses pra produksi dilanjutkan dengan sketsa dan layout Picture Book. Sketsa dan layout juga mengalami perubahan berdasarkan masukan dari narasumber magang. Sketsa dan layout ini berfungsi untuk memberi gambaran awal tentang isi buku cerita dan kesesuaian teks dengan ilustrasi.



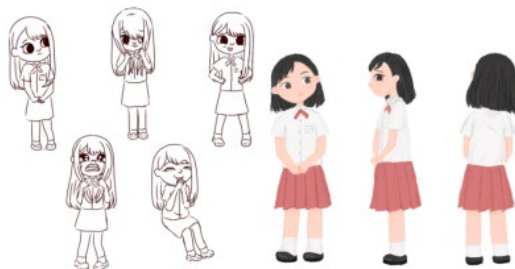
Gambar 1. Eksplorasi karakter 1



Gambar 6. Proses Sketsa



Gambar 2. Eksplorasi karakter 2



Gambar 3. Eksplorasi karakter 3



Gambar 4. Eksplorasi karakter 4



Gambar 5. Eksplorasi karakter 5

Tahap Produksi

Tahap produksi dimulai dengan lineart, perupa menggunakan *lineart* tebal untuk mempermudah dan mempercepat proses pewarnaan. Proses pewarnaan dimulai dengan warna dasar kemudian dilanjutkan dengan memberikan *shading* atau bayangan dengan warna yang lebih gelap dari warna dasar.

Perupa memberikan tekstur pada saat proses *shading*, menggunakan *brush oil pastel* yang tersedia pada aplikasi procreate agar tidak memberikan kesan yang datar pada gambar.



Gambar 7. Proses Layout pada Aplikasi Procreate

Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi dilakukan dengan digital printing pada percetakan. Jenis kertas yang dipilih adalah art paper 150 Gsm dengan karakteristik kertas yang berkilau dan dijilid dengan teknik jahit kawat, menggunakan Soft Cover dengan bahan art carton 260 Gsm laminasi glossy.

Uji Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan melalui pesan whatsapp, perupa memberikan karya picture book sebanyak 5 seri berupa file pdf, kemudian perupa meminta pendapat ahli media dan masukan pada karya perupa dalam bentuk google form.

Perupa meminta ahli media yang memiliki latar belakang berkaitan dengan bidang perancangan perupa yaitu ilustrasi. Narasumber ahli media adalah Arifa Rizka yang merupakan ilustrator lulusan Universitas Bunda Mulia Jakarta Jurusan Desain Komunikasi Visual.

Arifa Rizka sudah mengawali karirnya di bidang desain grafis dan ilustrasi sejak tahun 2018. Memiliki banyak project sebagai freelancer dan collaboration pada desain produk ataupun pameran.

Hasil yang ditunjukkan yaitu visual pada picture book bagus, cerita setiap serinya sangat bagus dan sesuai dengan materi pancasila, Ilustrasi sudah bagus, tetapi karakter kurang memiliki ciri khas dan terlihat sama semua, pada seri ke-4 background terlalu polos sehingga tidak terlihat latar tempat kejadian.

Uji Ahli Bahasa

Validasi ahli media dilakukan melalui pesan whatsapp, perupa memberikan karya picture book sebanyak 5 seri berupa file pdf, kemudian perupa meminta pendapat ahli media dan masukan pada karya perupa dalam bentuk google form.

Narasumber ahli bahasa adalah Shafira Deasy Hikmawati merupakan seorang penulis naskah, copywriter dan voice over yang berpengalaman, lulusan UNPAS Jurusan Hubungan Internasional.

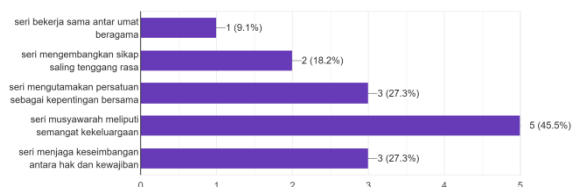
Shafira juga penulis novel dari karyanya yang berjudul “Changed” dan “Rebels” dengan nama pena Rashifa Killa. Buku pertamanya terjual lebih dari 18000 eksemplar. Shafira menjalankan halaman sosial mediana sendiri untuk mempromosikan bukunya dan terlibat dengan para pembacanya.

Hasil yang ditunjukkan yaitu judul seri pada picture book memiliki bahasa yang baik, deskripsi halaman cover depan dan belakang mudah dipahami, tetapi memungkinkan penafsiran ganda pada bahasanya. Saran yang diberikan oleh ahli bahasa yaitu, PUEBI dan tanda baca masih banyak kesalahan, sub judul buku bisa dibuat lebih menarik, penggunaan kalimat dan pemilihan diksi bisa diperbaiki agar lebih tepat.

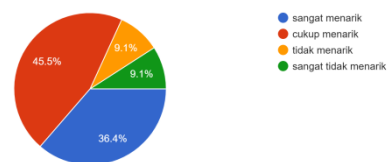
Uji Coba Karya Jadi

Uji coba karya jadi dilakukan secara online melalui pesan whatsapp. Perupa menghubungi orangtua responden untuk meminta izin responden membaca ebook karya perupa kemudian mengisi google form yang sudah disediakan. Perupa membiarkan responden memilih membaca picture book dengan seri apa saja yang mereka mau. jumlah responden terdiri dari 11 orang dengan rentang umur 11 tahun hingga 12 tahun.

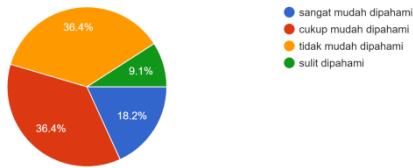
1. Buku yang mana yang kamu baca pilih satu atau lebih
11 responses



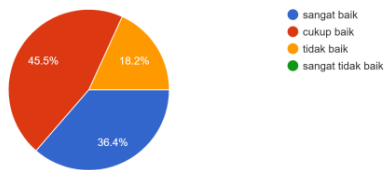
2. Apakah cerita dari seri yang kamu baca menarik?
11 responses



3. Apakah cerita pada picturebook mudah dipahami? Tidak mudah, cukup mudah, mudah, : mudah
11 responses



4. Seberapa baik penyampaian nilai pancasila pada cerita di picture book?
11 responses



Gambar 9. Hasil Uji Coba Karya Jadi

Perupa juga melakukan Forum Group Discussion yang dilakukan secara tatap muka di wilayah Tangerang pada tanggal 31 Agustus 2023, pada anak usia 10-11 tahun berjumlah 3 orang yang bernama Cahaya kelas 5 SD berumur 11 tahun, Keisya kelas 4 SD berumur 10 Tahun dan Fiani kelas 4 SD berumur 10 Tahun.

Ketiga responden sangat tertarik dengan Picture Book Cerita 5 Sahabat. Fiani mengatakan menyukai semua seri nya, Cahaya sangat menyukai buku seri ke 2, Keisya lebih menyukai buku seri ke 4. Ketiga responden mengakui sub judul pada cover mudah di ingat.

Ketika diberi pertanyaan tentang isi cerita dan nilai pancasila yang terkandung di dalam buku, ketiga responden mampu memahami isi cerita dengan baik. Cahaya dan Fiani dapat menyebutkan nilai pancasila yang terkandung di dalam Picture Book, sedangkan Keisya butuh membaca dua kali untuk mengetahui nilai pancasila yang terkandung di dalam Picture Book.

Produk Hasil Penelitian/Penciptaan

Karya ini merupakan Picture Book dengan mengangkat tema Pancasila. Cerita berfokus pada butir-butir Pancasila untuk mendapatkan makna inti dari setiap sila.

Setiap perwakilan sila memiliki tema cerita yang berbeda dalam picture book yang dibuat berdasarkan butir-butir yang ada di isi rumusan Pancasila dan melalui tahap pemilihan.

Karya ini didalamnya menceritakan keseharian 5 orang sahabat. Kelima tokoh ini mewakili sila pancasila dan akan menjadi tokoh utama di setiap seri-nya. Picture Book bertema Pancasila berjudul cerita 5 sahabat terdiri dari seri Bekerja Sama Antar Umat Beragama, seri Menghargai Perasaan Orang Lain, seri Memelihara Persatuan, seri Bermusyawarah Dalam Mengambil Keputusan, dan seri Bersikap Adil Terhadap Sesama.



Gambar 10. Seri Bekerja Sama Antar Umat Beragama



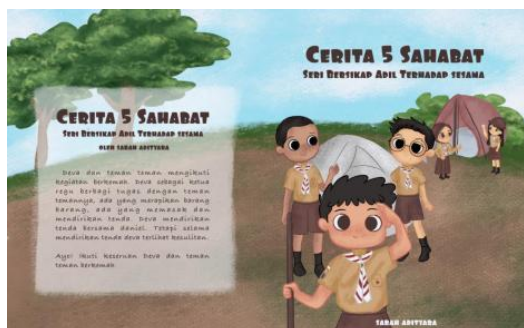
Gambar 11. Seri Menghargai Perasaan Orang Lain



Gambar 12. Seri Memelihara Persatuan



Gambar 13. Seri Bermusyawarah Dalam Mengambil Keputusan



Gambar 14. Seri Bersikap Adil Terhadap Sesama

KESIMPULAN

Setelah dilakukan studi pustaka dan wawancara pada proses karya ini perupa dapat menyimpulkan, bahwa pengetahuan anak dalam menerapkan pancasila dalam kehidupan sehari-hari masih kurang, diperlukannya media untuk menyampaikan nilai-nilai pancasila kepada anak yang mudah dipahami dan tidak terkesan menggurui.

Buku sebagai bahan bacaan untuk menyampaikan informasi menjadi salah

satu media kesukaan anak, terutama buku dengan banyak gambar. Picture Book menjadi salah satu pilihan untuk menyampaikan nilai-nilai pancasila yang dengan mudah dipahami oleh anak.

Saran

1. Dalam proses pembuatan karya ini harus didahului dengan pengambilan data dan observasi agar konsep karya dapat dengan jelas terarah pada prosesnya
2. Dalam membuat karakter picture book bertema pancasila harus menekankan tokoh yang ada di Indonesia dilihat dari suku dan agama, agar mencerminkan pancasila.
3. Dalam melakukan proses layout picture book harus memperhatikan penempatan antara dialog dengan gambar

DAFTAR PUSTAKA

Adityara Sarah, Rizki Taufik Rakhman, (2019), “Karakteristik Generasi Z dalam Perkembangan Diri Anak Melalui Visual”, Prosiding Seminar Nasional Seni dan Desain: Reinvensi Budaya Visual Nusantara, Universitas Negeri Surabaya

Azzahra, Alfina Firda, Nina Nurhasanah, Gusti Yarmi, (2022), “Pengembangan Bahan Ajar Wordless Picture Book Digital Berbasis Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas III Sekolah Dasar”, *Jurnal Sekolah*, Vol. 7 No. 1, Universitas Negeri Jakarta.

Dwiputri, Fira Ayu, dan Dinie Anggraeni, (2021), “Penerapan Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 No. 1, Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Cibiru.

Gesmi, Irwan dan Yun Hendri. (2018), *Buku Ajar Pendidikan Pancasila*. Uwais Inspirasi Indonesia, Sidoarjo

- Halim, Dellyla, dan Ashiong Parhehean Munthe, (2019), “Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini” Universitas Pelita Harapan
- Hendra, Tomi. (2019), “Media Massa Dalam Komunikasi Pembangunan”, *Jurnal At-Taghyir*, Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa, Vol. 1 No. 2, Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi.
- Kartini, Dewi, dan Dinie Anggraeni Dewi. (2021), “Implementasi Pancasila Dalam Pendidikan Sekolah Dasar”, *Jurnal EduPsyCouns*, Jurnal Pendidikan Psikologi dan Konseling, Vol. 3 No. 1, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Kurniawaty, Julia Bea, (2022), “Penerapan Nilai Pancasila Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Kebhinekaan dan Wawasan Kebangsaan*, Vol. 1 No. 2, Universitas Indraprasta PGRI.
- Nufus, Dinina Diyanatin. (2013), “Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Berbahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga”, *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhan, (2004), “Sastra Anak: Persoalan Genre”, *Jurnal Humaniora*, Vol. 16 No. 2, Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwani, Rina, (2020), “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Karakter Untuk Pembelajaran Membaca Siswa SD Kelas IV”, *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, Vol. 8 No. 2, Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto.
- Putri, Firnanda Pramitha. (2021), “Perancangan Buku Ilustrasi Pop Up Tentang Mengatur dan Mengelola Waktu Dengan Baik Untuk Anak Usia 9-11 Tahun”, *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya.
- Rahmi, Putri dan Hijriati. (2021), “Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya”, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Risma, Devi, Yeni Solfiah, Defni Satria, (2020), “Pengembangan Media Edukasi Perlindungan Anak Untuk Mengurangi Kekerasan Pada Anak Usia Dini”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 1, Universitas Riau.
- Saputra, Lukman Surya, Ida Rohayani, dan Salikun. (2017), *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Sari, Lucia Dewi Kartika, dan Krisma Widi Wardani. (2021), “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Digital Untuk Meningkatkan Karakter Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No. 4,
- Setiady, Gufront Vedian Rizky. (2019), “Perancangan Buku Ilustrasi Pedoman untuk Ilustrator Buku Cerita Anak”, Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
- Wardhani, Cut Kamaril *et all*. (2011), *Pedoman Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Rupa*, Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Yulianingsih Wiwin, Suhanadji, Rivo Nugroho, Mustakim. (2020), “Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.5 No.2, Universitas Muhammadiyah Gresik.
- Zidni, Mochamad Ariyo Faridh. (2011), “Pendidikan Keaksaraan Usia Dini dengan Mendongeng”, *Jurnal Akrab*, Jurnal Aksara dan Budaya, Kemendikbud.